

Statistik Daerah Kota Bogor 2012



**Badan Pusat Statistik
Kota Bogor**

**STATISTIK DAERAH
KOTA BOGOR
2012**

<http://bogorkota.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA BOGOR 2012

ISSN :

No. Publikasi: 3271.006

Katalog BPS : 1101002.3276

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 22 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Bogor

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kota Bogor 2012** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bogor untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Statistik Daerah Kota Bogor 2012 berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Bogor dan dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Bogor.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Bogor 2012 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Bogor dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Bogor, September 2012
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Bogor

Ahmad Fauzie, SE
19660114 199402 1001



DAFTAR ISI

1. Geografi	1	11. Industri Pengolahan	13
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	14
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	15
4. Ketenagakerjaan	6	14. Transportasi dan Komunikasi	16
5. Pendidikan	7	15. Keuangan	17
6. Kesehatan	8	16. Harga-harga	18
7. Perumahan	9	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	10	18. Perdagangan	20
9. Pertanian	11	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	12	20. Perbandingan Regional	22



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Wilayah Administrasi dan Satuan lingkungan Setempat di Kota Bogor	2
Tabel 2.2	Indikator Kependudukan Kota Bogor	4
Tabel 4.1	Statistik Ketenagakerjaan Kota Bogor	6
Tabel 6.1	Indikator Kesehatan Kota Bogor	8
Tabel 7.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan di Kota Bogor	9
Tabel 8.1	Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor Tahun 2009 – 2011	10
Tabel 10.1	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan	11
Tabel 11.1	Jumlah Industri Menurut Jenis Komoditi, Investasi dan Tenaga Kerja di Kota Bogor Tahun 2011	13
Tabel 13.1	Statistik Hotel Kota Bogor Tahun 2011	15
Tabel 13.2	Jumlah Wisatawan yang Menginap di Kota Bogor	15
Tabel 14.1	Panjang Jalan di Kota Bogor Tahun 2011	16
Tabel 14.2	Jumlah Kendaraan di Kota Bogor Tahun 2011	16
Tabel 15.1	Posisi Simpanan di Kota Bogor Pada Tahun 2010 dan 2011 (Juta Rp)	17
Tabel 16.1	Inflasi Triwulanan Kota Bogor Tahun 2011	18
Tabel 17.1	Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan Tahun 2011.	19
Tabel 18.1	Jumlah Realisasi Ekspor Non Migas Menurut Jenis Komoditas Tahun 2010 – 2011	20
Tabel 19.1	PDRB Kota Bogor Tahun 2008 – 2011	21
Tabel 20.1	Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota-Kota di Jawa Barat 2010 – 2011	22
Tabel 20.2	IPM dan Peringkat IPM Kota-Kota di Jawa Barat 2010 – 2011	22



DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	PNS Daerah kota Bogor Menurut Golongan Tahun 2011	2
Grafik 2.2	Anggota DPRD Kota Bogor 2001 – 2014 (Kursi)	3
Grafik 2.3	APBD Kota Bogor Tahun 2010 dan Tahun 2011	3
Grafik 2.4	Penduduk Kota Bogor Tahun 2011	4
Grafik 3.1	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bogor	5
Grafik 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Bogor	5
Grafik 4.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011	6
Grafik 5.1	Angka Melek Huruf Kota Bogor	7
Grafik 5.2	Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah yang dimiliki Tahun 2011 (%)	7
Grafik 6.1	Angka Harapan Hidup Kota Bogor Tahun 2009 – 2011	8
Grafik 7.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan di Kota bogor Tahun 2011	9
Grafik 8.1	Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor	10
Grafik 9.1	Luas Lahan Sawah di Kota Bogor Tahun 2011	11
Grafik 9.2	Luas Panen Palawijia di Kota Bogor Tahun 2011 (Hektar)	11
Grafik 10.1	Banyaknya Gas yang Disalurkan Melalui Pipa (m3)	12
Grafik 10.2	Persentase Banyaknya Pelanggan listrik	12
Grafik 11.1	Jumlah Investasi Menurut Jenis Industri di Kota Bogor Tahun 2011	13
Grafik 12.1	Perusahaan Konstruksi Menurut Bentuk Badan Usaha di Kota Bogor	14
Grafik 12.2	Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Grade Kualifikasi Tahun 2011	14
Grafik 14.1	Jumlah Penguasaan Telepon seluler dan Penggunaan Internet di Kota Bogor	16
Grafik 15.1	Jumlah dan Nilai penyaluran Kredit dan Pelunasan Tahun 2010 – 2011	17
Grafik 16.1	Inflasi Kota Bogor Tahun 2011	18
Grafik 17.1	Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor Tahun 2011	19
Grafik 18.1	Jumlah Penerbitan Tanda Daftar Perusahaan di Kota Bogor Tahun 2009 – 2011	20
Grafik 19.1	Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Tahun 2010 dan 2011	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Bogor Tahun 2011	24
Lampiran 2.	Jumlah Rumahtangga dan Rata-rata Anggota Rumahtangga Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2011	25
Lampiran 3.	AHH, AMH, RLS dan Pengeluaran Perkapita Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2010-2011	26
Lampiran 4.	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2010-2011	27
Lampiran 5.	Inflasi Kota Bogor per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran (Tahun 2002 = 100* Tahun 2007 = 100)	28
Lampiran 6.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 – 2011* (Juta Rupiah).	29



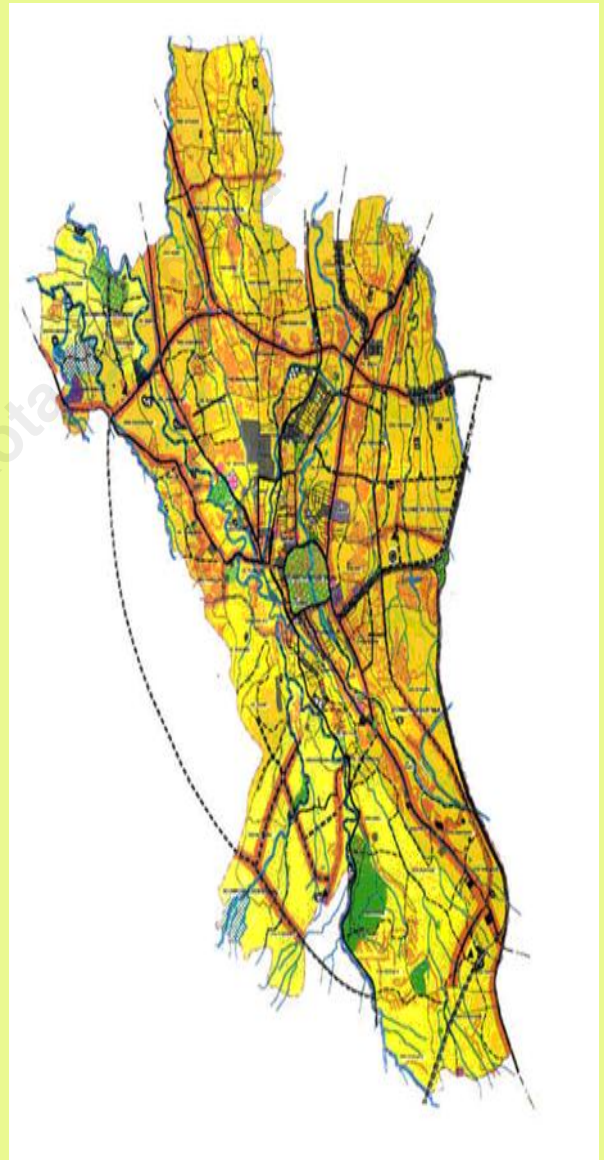
Kota Bogor memiliki lokasi sangat strategis, karena letaknya berdekatan dengan wilayah DKI Jakarta. Jarak Kota Bogor dengan Kota Jakarta kurang lebih 60 Km dan dengan Kota Bandung sekitar 120 Km.

Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 30°30" - 6°41'00" lintang selatan dan 106°43'30" - 106°51'00" bujur timur serta mempunyai ketinggian rata-rata minimal 190 meter dan maksimal 350 meter di atas permukaan laut.

Kemiringan Kota Bogor berkisar antara 0 – 15 persen dan sebagian kecil daerahnya mempunyai kemiringan antara 15 – 30 persen. Jenis tanah hampir diseluruh wilayah adalah Lotosil coklat kemerahan dengan kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm dengan tekstur tanah yang halus serta bersifat agak peka terhadap erosi.

Kota Bogor dengan luas wilayah 118,50 km² memiliki curah hujan yang sangat tinggi yaitu 3.000 – 4.000 mm/tahun, sehingga membuat cuaca dan udara terasa selalu sejuk dengan suhu rata-rata setiap bulannya adalah 26 derajat celcius dan kelembaban udaranya kurang lebih 70%. Suhu terendah di Bogor adalah 21,8 derajat celcius, paling sering terjadi pada bulan Desember dan Januari.

Gambar 1.1. Peta Kota Bogor



Tahukan anda !!!

Kota Bogor dijuluki sebagai kota hujan karena memiliki curah hujan sangat tinggi 3000 hingga 4000 mm pertahun.

Kota Bogor mempunyai wilayah administrasi sebanyak 6 Kecamatan dan 68 Kelurahan

Kota Bogor terdiri dari 6 kecamatan yaitu Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Utara, Bogor Tengah, Bogor Barat, dan Tanah Sareal. Kecamatan terluas di Kota Bogor adalah Kecamatan Bogor Barat, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Bogor Tengah. Jumlah wilayah administrasi kelurahan di Kota Bogor sebanyak 68 kelurahan, yang didukung oleh satuan lingkungan setempat sebanyak 780 Rukun Warga (RW) dan 3.479 Rukun Tetangga (RT).

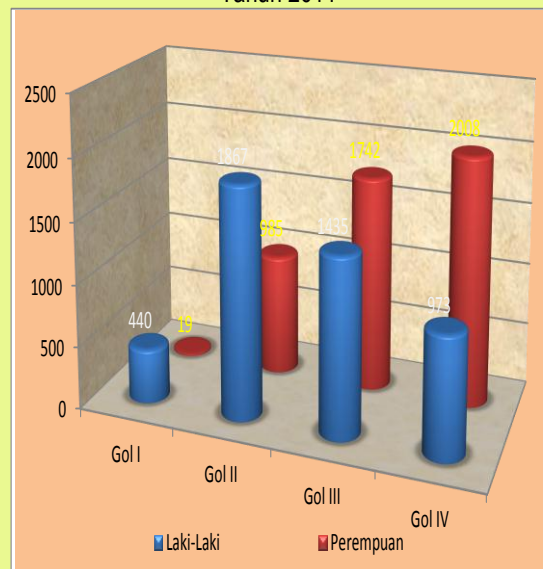
Sejalan dengan kebijakan moratorium PNS, pada tahun 2011 jumlah pegawai negeri sipil (PNS) daerah Kota Bogor mengalami penurunan jumlah PNS sebesar 0,66 persen dari tahun 2010, yaitu dari 9.532 orang menjadi 9.469 orang. Dari sisi golongan kepangkatan SDM PNS Daerah Kota Bogor, masih terdapat PNS dengan golongan I sebesar 4,85 persen (459 orang). Sedangkan golongan II sebanyak 30,12 persen (2.852 orang), golongan III sebanyak 33,55 persen (3.177 orang), dan golongan IV, yaitu sebesar 31,48 persen (2.981 orang). Dengan demikian jumlah pegawai terbanyak ada di golongan III. Dilihat dari komposisi jenis kelamin, terlihat bahwa untuk golongan I dan II, PNS laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah PNS perempuan. Namun pada golongan III dan IV ternyata jumlah PNS perempuan lebih banyak dari PNS laki-laki.

Tabel 2.1.
Jumlah Wilayah Administrasi dan Satuan Lingkungan Setempat di Kota Bogor

Wilayah Administrasi	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan	6	6	6
Kelurahan	68	68	68
RW	758	758	780
RT	3.392	3.392	3.479

Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Grafik 2.1.
PNS Daerah Kota Bogor Menurut Golongan Tahun 2011



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2011

PEMERINTAHAN

2

Anggota DPRD Kota Bogor terdiri dari 5 fraksi

Peta perpolitikan DPRD Kota Bogor didominasi Partai Demokrat yang memperoleh 15 kursi atau sekitar sepertiga dari jumlah total anggota DPRD Kota Bogor. Terbesar kedua diperoleh PKS, sebanyak 7 kursi, kemudian disusul Golkar dan PDIP masing-masing 6 kursi.

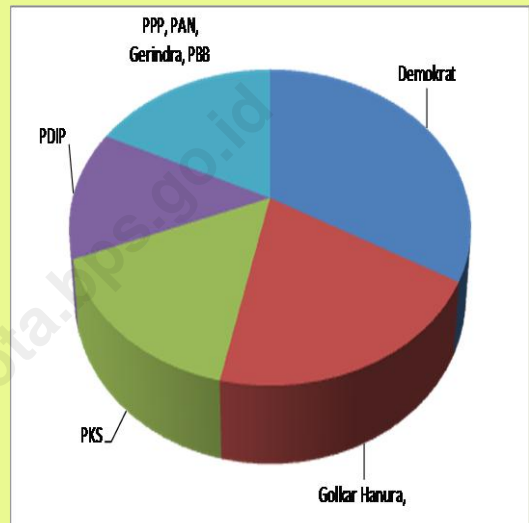
Anggota DPRD Kota Bogor terbagi menjadi 5 fraksi, yaitu fraksi Demokrat 15 orang, fraksi Golkar Hanura 9 orang, fraksi PKS 7 orang, fraksi PDIP 6 orang, dan fraksi gabungan Amanat Bintang Pembangunan yang terdiri dari PPP, PAN, GERINDRA dan PBB berjumlah 8 orang.

Pembangunan di Kota Bogor dibiayai oleh APBD. Pada tahun 2011 pemerintah Kota Bogor menghabiskan 1.074 milyar rupiah.

Sementara itu, pada tahun 2011 PAD Kota Bogor memiliki share sebesar 20,19 persen dari total pendapatan, sedangkan DAU memberikan kontribusi sebesar 41,42 persen.

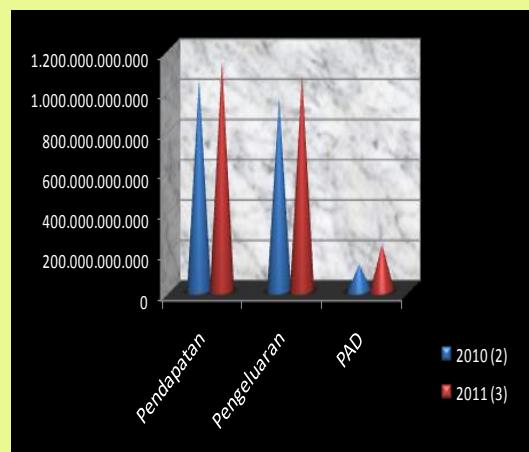
Pajak daerah memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD Kota Bogor, sebesar 71,77 persen, dilanjutkan dengan retribusi daerah sebesar 15,60 persen, pendapatan lain yang sah sebesar 6,65 persen, sisanya hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 5,98 persen.

Grafik 2.2.
Anggota DPRD Kota Bogor 2009-2014 (kursi)



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Grafik 2.3.
APBD Kota Bogor Tahun 2010 dan Tahun 2011

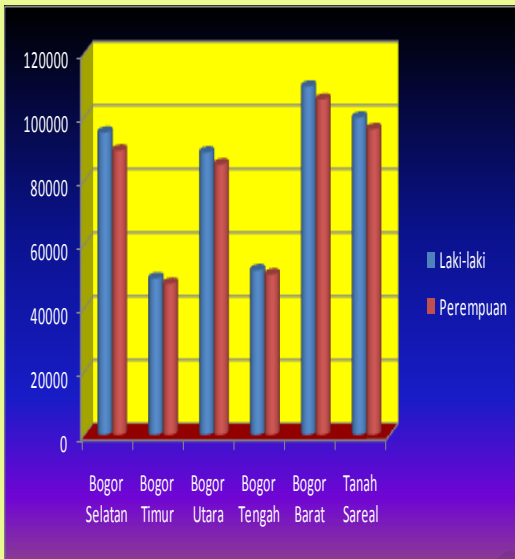


Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

PENDUDUK

Sex Ratio Penduduk Kota Bogor sebesar 104

Grafik 2.4.
Penduduk Kota Bogor Tahun 2011



Sumber: BPS Kota Bogor

Tabel 2.2
Indikator Kependudukan Kota Bogor

Uraian	2011
(1)	(2)
Jumlah Penduduk (Jiwa)	967.398
Laki-laki	493.761
Perempuan	473.761
Pertumbuhan Penduduk 2010-2011 (%)	1,80
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)	8.163
Sex Rasio (% L/P)	104

Sumber: BPS Kota Bogor

Penduduk Kota Bogor pada tahun 2011 adalah 967.398 jiwa, yang terdiri dari 493.761 laki-laki dan 473.637 perempuan.

Program Keluarga Berencana dengan 2 anak ternyata sudah berhasil dilaksanakan di Kota Bogor . Hal ini terlihat dari banyaknya rumahtangga sebesar 238.227, yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata jiwa per rumahtangga sebanyak 4,06 jiwa. Jumlah rata-rata jiwa per rumahtangga tertinggi terdapat di Kecamatan Bogor Selatan sebesar 4,14 sedangkan Kecamatan Bogor Tengah memiliki jumlah rata-rata jiwa per rumahtangga terkecil (3,94).

Sex ratio penduduk Kota Bogor adalah 104, artinya jumlah penduduk laki-laki di Kota Bogor 4 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Bogor Selatan sebesar 106 dan terkecil terdapat di Kecamatan Bogor Timur yakni sebesar 103.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Bogor Barat sebanyak 4.826 jiwa (22,21%). Diikuti penduduk Kecamatan Tanah Sareal sebanyak 195.742 jiwa (20,23%), Bogor Selatan sebanyak 184.336 jiwa (19,05%), Bogor Utara sebanyak 173.732 jiwa (17,96 %), Bogor Tengah sebanyak 102.145 jiwa (10,56 %), dan Bogor Timur sebanyak 96.617 jiwa (9,99 %).

PENDUDUK

Kepadatan Penduduk Kota Bogor 8.164 jiwa/km²



Laju pertumbuhan penduduk Kota Bogor tahun 2010-2011 sebesar 1.80 persen. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Tanah Sareal adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Kota Bogor yakni sebesar 2.53 persen, hal ini sangat wajar mengingat banyaknya pemukiman yang terdapat di wilayah ini. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Bogor Tengah yang merupakan pusat pemerintahan sehingga tidak ada lagi wilayah pemukiman baru yakni hanya sebesar 0.74 persen. Kecamatan Bogor Barat menempati urutan pertama dari jumlah penduduk di Kota Bogor, namun dari sisi laju pertumbuhan penduduknya menempati urutan ketiga yakni sebesar 1.77 persen.

Dengan luas wilayah Kota Bogor sekitar 118,50 kilometer persegi dan jumlah penduduk yang mendiami sebesar 967.398 jiwa, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Bogor adalah sebesar 8.164 jiwa per km². Wilayah paling padat penduduknya adalah Kecamatan Bogor Tengah yang mencapai 12.564 jiwa/km². Sedangkan daerah dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Bogor Timur yang kepadatannya sekitar 5.893 jiwa/km².

Tahukan anda !!!

Penduduk Kota Bogor pada kelompok umur 25-29 tahun merupakan penduduk terbanyak dibandingkan dengan penduduk pada kelompok umur lainnya.

Grafik 3.1.
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bogor



Sumber: BPS Kota Bogor

Grafik 3.2.
Kepadatan Penduduk Kota Bogor



Sumber: BPS Kota Bogor

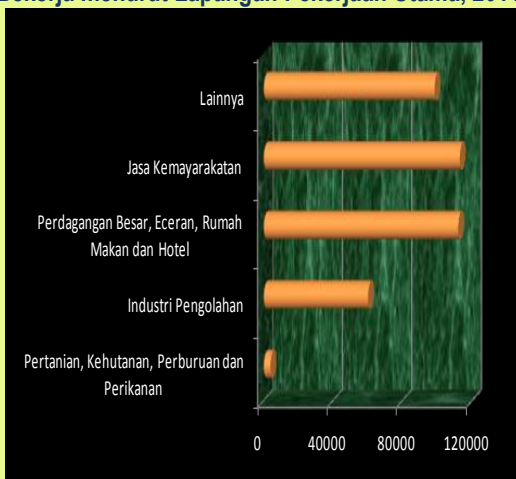
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Bogor sebesar 10,31 persen

Tabel 4.1.
Statistik Ketenagakerjaan Kota Bogor

Uraian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
TPAK (%)	65,56	61,92
Pengangguran (%)	17,2	10,31
Bekerja (%)	82,8	86,69
Upah Minimum Kota (000 Rp)	971,2	1.079,10

Sumber: BPS, Sakernas Tahun 2010– Tahun 2011

Grafik 4.1.
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2011



Sumber: BPS, Sakernas Tahun 2011

Hasil Sakernas 2011 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dari 65,56 persen pada tahun 2010 menjadi 61,92 persen. Tingkat pengangguran di Kota Bogor pada tahun 2011 mengalami penurunan cukup tajam dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 17,20 persen pada tahun 2009 menjadi 10,31 persen.

Pasar tenaga kerja Kota Bogor semakin membaik ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Dan dapat dilihat pada tingginya nilai persentase penduduk usia kerja yang bekerja sebesar 86,69 persen.

Sedangkan UMK di Kota Bogor pada tahun 2011 sebesar dari Rp.1.079.100,- naik sebesar 11,11 persen dari tahun 2010.

Persentase penduduk laki-laki di atas 15 tahun yang bekerja (66,39 perse) lebih besar daripada persentase perempuan di atas 15 tahun yang bekerja (33,61 persen).

Bila dilihat dari lapangan usahanya, penduduk Kota Bogor banyak yang bekerja di sektor Jasa Kemasyarakatan, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel.

Tahukan anda !!!

Jumlah pencari kerja terbesar di Kota Bogor berpendidikan SLTA/ sederajat.

Angka Melek Huruf Kota Bogor adalah 98,79 persen

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Bogor pada tahun 2011 sudah sangat tinggi yaitu 98,79 persen. Artinya 98,79 persen penduduk Kota Bogor yang berusia di atas 15 tahun dapat membaca dan menulis. Kenaikan AMH setiap tahunnya sangat kecil dan sulit menembus angka 100 persen karena pada umumnya penduduk usia lansia yang tidak bisa membaca dan menulis malas dan tidak mau belajar untuk bisa membaca/menulis.

Kota Bogor sudah berhasil dalam hal pencapaian program Wajib Belajar 9 tahun. Terlihat dari Rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk Kota Bogor sudah memasuki pendidikan kelas 1 SLTA yang ditunjukkan dengan pencapaian angka 9,85.

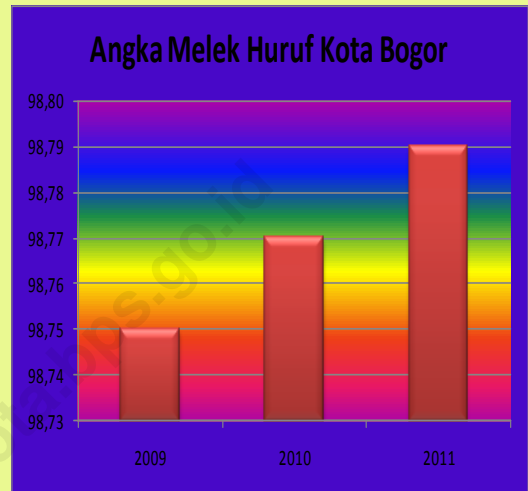
Sebanyak 19,10 persen penduduk usia 5 tahun keatas di Kota Bogor memiliki status masih sekolah (terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan belajar).

Kemudian, dari penduduk yang berusia 10 tahun ke atas, ijazah yang paling banyak dimiliki adalah ijazah SMU/SMA/SMK yaitu sebesar 28,36 persen, ijazah SD sebesar 26,37 persen, ijazah SMP 18,61 persen, sedangkan yang memiliki ijazah perguruan tinggi 10,52 persen, dan yang tidak memiliki ijazah SD sebesar 16,14 persen.

Tahukan anda !!!

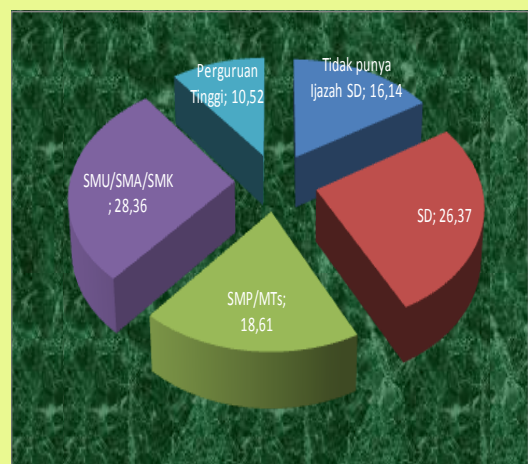
Penduduk perempuan yang tidak dapat baca tulis 3 kali lipat lebih banyak di bandingkan dengan penduduk laki-laki..

Grafik 5.1.
Angka Melek Huruf Kota Bogor



Sumber : BPS, Angka IPM 2011

Grafik 5.2.
Penduduk 10 Th Ke Atas Menurut Ijazah Yang Dimiliki, 2011 (%)



Sumber : BPS, Susenas 2011 data diolah



KESEHATAN

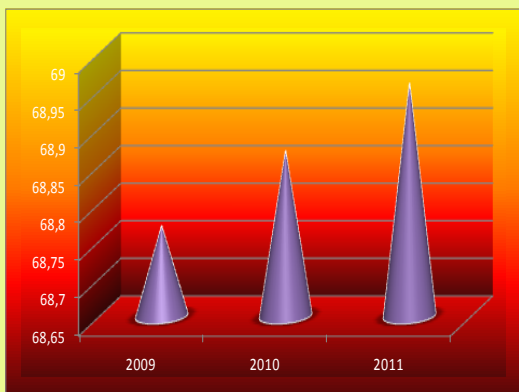
Kota Bogor memiliki 8 Rumah Sakit , 2 Rumah Sakit Ibu dan Anak serta didukung oleh 432 dokter.

Tabel 6.1.
Indikator Kesehatan Kota Bogor

Uraian	2011
(1)	(2)
Rumah tangga Menurut Tempat Berobat (%)	
Rumah Sakit	6,40
Praktek Dokter	4,32
Puskesmas	32,82
Praktek Tenaga Kesehatan	34,36
Praktek Balai Tradisional	20,14
Lainnya	1,96
Sarana Kesehatan (Unit)	
Rumah Sakit	8
Rumah Sakit Ibu dan Anak	2
Puskesmas	24
Puskesmas Pembantu	28
Dokter	432
BP/Klinik	114
Laboratorium Kesehatan	34

Sumber : BPS, Susenas 2011

Grafik 6.1.
Angka Harapan Hidup Kota Bogor Tahun 2009-2011



Sumber: BPS, Angka IPM 2011

Fasilitas kesehatan yang paling banyak didatangi penduduk Kota Bogor untuk berobat pada tahun 2011 adalah Praktek Tenaga Kesehatan yang, diikuti oleh puskesmas, Praktek Balai Tradisionall, Rumah Sakit dan praktek dokter. Praktek tenaga kesehatan dan puskesmas menjadi fasilitas kesehatan yang banyak didatangi penduduk Kota Bogor, karena tempatnya mudah dijangkau dan biaya berobat yang dikeluarkan relatif murah.

Jumlah rumah sakit di Kota Bogor pada tahun 2011 ada sebanyak 8 buah, rumah sakit ibu dan anak ada sebanyak 2 buah, puskesmas ada 24 buah dan puskesmas pembantu ada 28 buah.

Indikator kesehatan masyarakat terukur dari Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan mortalitas menurut umur. Tahun 2011 AHH Kota Bogor mencapai 68,96 tahun naik 0,13 point dari 68,87 tahun pada tahun 2010. Hal ini merupakan hasil kerja berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kesehatan.

PERUMAHAN

99,60 persen kondisi hunian di Kota Bogor memiliki lantai bukan tanah.



Kualitas perumahan di Kota Bogor sudah sangat baik selama tahun 2011. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir semua rumah di Bogor memiliki jenis luas lantai bukan tanah (99,60 persen). Persentase rumah tangga yang tinggal dengan atap genteng sebesar 79,25 persen. Sedangkan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan jenis dinding permanen (tembok) sebesar 96,36 persen.

Kualitas hunian suatu masyarakat dapat dinilai dari luas lantai per kapita. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), salah satu indikasi rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m². Di Kota Bogor, tahun 2011 masih terdapat 9,94 persen rumah tangga yang tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m².

Sumber air minum di Kota Bogor 31,42 persen berasal dari leding meteran, 24,27 persen dari sumur bor/pompa, 17,88 persen dari sumur terlindung, 10,87 persen air isi ulang, 10,37 persen dari air kemasan bermerk, 2,90 persen dari mata air terlindung sedangkan sisanya dari sumur tak terlindungi (1,36 persen) dan ledeng eceran (0,92 persen). Untuk penerangan, 99,56 persen rumah tangga di Kota Bogor menggunakan penerangan dari PLN. Sedangkan untuk masalah sanitasi, 81,77 persen rumah tangga di Kota Bogor memiliki rumah dengan fasilitas buang air besar sendiri.

Tahukan anda !!!

Sebagian besar penguasaan bangunan tempat tinggal di Kota Bogor berstatus milik sendiri.

Tabel 7.1.

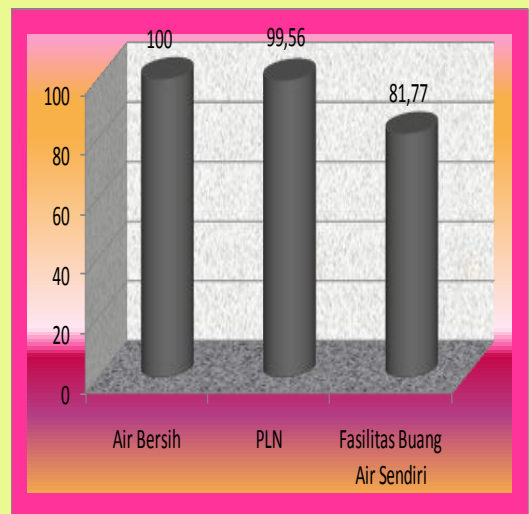
Persentase Rumah tangga Menurut Kualitas Perumahan di Kota Bogor

Uraian	2011
(1)	(2)
Jenis lantai :	
Bukan Tanah (%)	99,60
Tanah (%)	0,04
Atap Genteng (%)	79,25
Dinding Tembok (%)	96,36
Luas lantai < 20 m ² (%)	9,94

Sumber : BPS, Susenas Tahun 2011

Grafik 7.1.

Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan di Kota Bogor Tahun 2011



Sumber : BPS, Susenas Tahun 2011

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

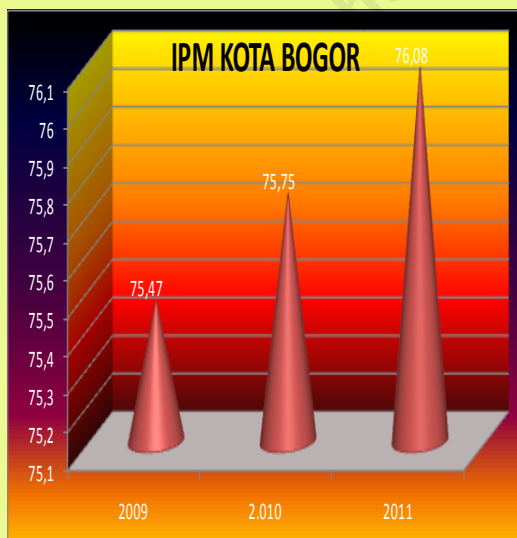
Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor sebesar 76,08

Tabel 8.1.
Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor
2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
IPM	75,47	75,75	76,08
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,77	68,87	68,96
Angka Melek Huruf (persen)	98,75	98,77	98,79
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,77	9,79	9,85
Pengeluaran Perkapita Riil yang disesuaikan (Ribuan Rupiah)	645,22	647,89	650,83

Sumber : BPS, Angka IPM 2011

Grafik 8.1.
Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bogor

Kinerja pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka IPM Kota Bogor yang dihitung oleh BPS Pusat tahun 2011 adalah sebesar 76,08.

Angka Harapan Hidup masyarakat Kota Bogor yang naik dari 68,87 tahun menjadi 68,96 tahun menunjukkan perbaikan kesehatan masyarakat Kota Bogor yang memberikan peluang masyarakatnya untuk hidup sampai dengan 68,96 secara rata-rata.

Sedangkan Angka Melek Huruf sejak tahun 2009-2011 ada pada kisaran 98,7. Angka ini sudah sangat tinggi yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 1,3 persen saja penduduk di atas 15 tahun yang tidak dapat membaca dan menulis. Pada umumnya mereka adalah penduduk lansia yang sudah malas dan tidak mau untuk mengikuti program pemberantasan buta huruf.

Rata-rata Lama Sekolah penduduk kota Bogor pada tahun 2011 adalah 9,85 tahun atau kurang lebih bersekolah sampai dengan kelas 1 SMA..

Pengeluaran perkapita riil di Kota Bogor tahun 2011 meningkat dari tahun 2010, yaitu dari 647.890 rupiah meningkat menjadi 650.830 rupiah.

Tahukan anda !!!

Kota Bogor berada pada posisi keempat di Jawa Barat dalam pencapaian IPM, setelah Kota Depok, Kota Bekasi dan Kota Bandung.

Kota Bogor memiliki lahan pertanian seluas 3.116 Ha.

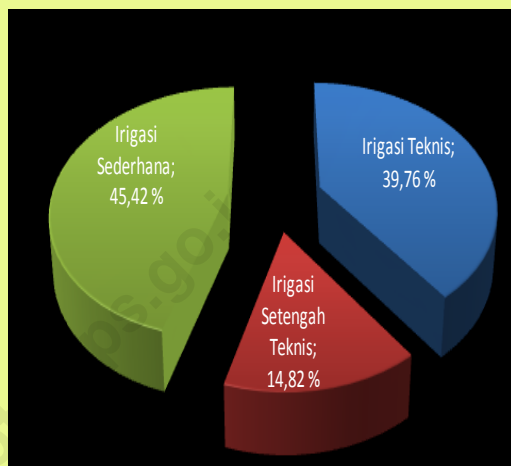
Kota Bogor memiliki lahan pertanian seluas 3.116 Ha, yang terdiri dari lahan bukan sawah seluas 2.374 Ha dan lahan sawah seluas 742 Ha. Lahan sawah tersebut paling banyak terdapat di Kecamatan Bogor Selatan seluas 283 Ha (38,14 persen) dan hanya 1 Ha (0,13 persen) saja yang terdapat di Kecamatan Bogor Tengah yang merupakan pusat perekonomian di Kota Bogor.

Luas lahan sawah di Kota Bogor sebagian besar (45,52 persen) merupakan lahan sawah beririgasi sederhana, diikuti lahan sawah beririgasi teknis sebanyak 39,76 persen, luas lahan beririgasi setengah teknis 14,82 persen.

Luas panen padi sawah selama tahun 2011 seluas 1.732 Ha dengan produksi sebesar 10.432 ton, sedangkan luas panen palawija adalah 560 Ha dengan produksi 9.660,72 ton dan luas panen sayur-sayuran 545 Ha dengan produksi sebesar 5.116,3 ton.

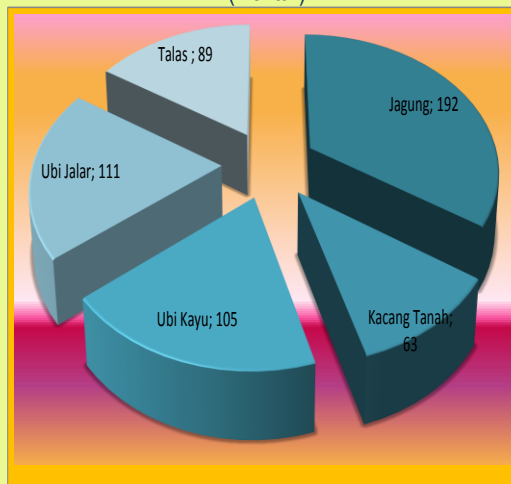
Tanaman palawija yang ditanam adalah jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan talas. Jagung memiliki luas panen terbesar untuk kategori palawija, yaitu 192 Ha. Dilanjutkan ubi jalar 111 Ha, Ubi kayu seluas 105 Ha, talas seluas 89 Ha dan kacang tanah 63 Ha.

Grafik 9.1.
Luas Lahan Sawah Di Kota Bogor Tahun 2011



Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Grafik 9.2.
Luas Panen Palawija di Kota Bogor Tahun 2011 (Hektar)

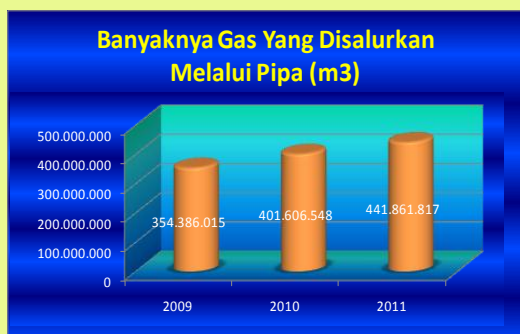


Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Pelanggan gas kota, air minum dan listrik mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Grafik 10.1.

Banyaknya Gas Yang Disalurkan Melalui Pipa (m3)



Sumber: Kota Bogor dalam Angka, 2011

Tabel 10.1.

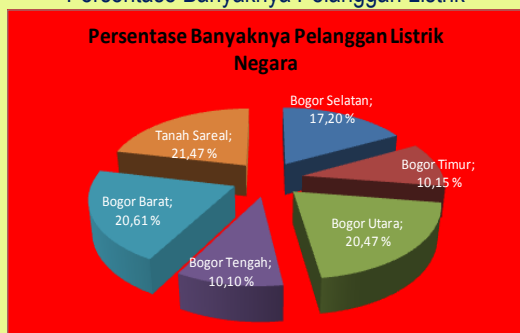
Jumlah Pelanggan dan Air yang disalurkan

Uraian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
Pelanggan	93.589	103.845
Air yang disalurkan (m3)	28.185.401	30.455.355
Nilai (000 Rp.)	101.942.938,20	114.366.915,20

Sumber: Kota Bogor dalam Angka, 2011

Grafik 10.2.

Persentase Banyaknya Pelanggan Listrik



Sumber: Kota Bogor dalam Angka

Banyaknya gas yang disalurkan melalui pipa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2009 gas yang disalurkan sebesar 354.386.015 m3, tahun 2010 meningkat menjadi 401.606.548 m3 dan pada tahun 2011 menjadi 441.861.817 m3. Pelanggan terdiri dari tiga kategori yaitu rumah tangga sebanyak 16.267 pelanggan, industri sebanyak 180 pelanggan dan komersial sebanyak 272 pelanggan, yang nilainya mencapai Rp 988.667.673.787,-

Kebutuhan akan air bersih terus meningkat searah berjalannya waktu. Banyaknya air minum yang disalurkan kepada 103.845 pelanggan PDAM di Kota Bogor pada tahun 2011 sebanyak 30.455.355 m3 dengan nilai yang diperoleh sebesar Rp. 114.366.915.200 ,-

Persentase banyaknya pelanggan listrik terbanyak di Kota Bogor adalah Kecamatan Tanah Sareal sebesar 21,47 persen, pelanggan urutan kedua terbesar adalah Kecamatan Bogor Barat sebesar 20,61 persen, Kecamatan Bogor Utara sebesar 20,47 persen, Kecamatan Bogor Selatan sebesar 17,20 persen, Kecamatan Bogor Timur sebesar 10,15 persen dan terakhir Kecamatan Bogor Tengah sebesar 10,10 persen.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri pengolahan di Kota Bogor sebanyak 3.477 unit usaha

Industri pengolahan di Kota Bogor sebanyak 3.477 industri, yang terdiri dari 2.294 perusahaan industri kimia, agro dan hasil hutan (IKAHH) dan sisanya sebanyak 1.183 adalah perusahaan industri logam, mesin, elektronika dan aneka (ILMEA).

Industri kimia, agro dan hasil hutan (IKAHH) mempunyai investasi sebesar Rp 310,19 milyar dengan 8.121 tenaga kerja di industri besar dan menengah, investasi sebesar Rp. 39,63 milyar dengan 6.264 tenaga kerja di industri kecil formal dan investasi sebesar Rp. 2,25 milyar dengan 6.796 tenaga kerja di industri kecil non formal.

Sedangkan ILMEA mempunyai investasi sebesar Rp. 337,57 milyar dengan 25.907 tenaga kerja di industri besar dan menengah, investasi sebesar Rp. 27,76 milyar dengan 7.260 tenaga kerja di industri kecil formal, serta investasi sebesar Rp. 4,65 milyar dengan 2.868 tenaga kerja di industri kecil non formal.

Untuk industri kecil formal dan non formal investasi terbesar di Kota Bogor adalah di IKAHH yaitu sebesar Rp. 41.88 milyar. Sedangkan untuk industri besar dan menengah investasi terbesar ada di ILMEA dengan investasi sebesar Rp. 337.57 milyar.

Tabel 11.1.

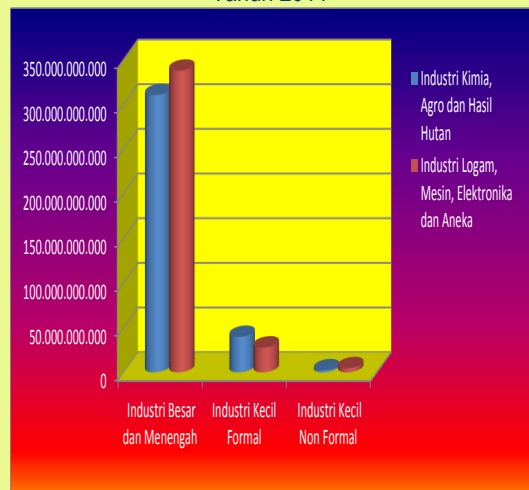
Jumlah Industri Menurut Jenis Komoditi, Investasi dan Tenaga Kerja di Kota Bogor Tahun 2011

Jenis Usaha	Unit Usaha	Investasi (Rp)	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
A. INDUSTRI KIMIA, AGRO DAN HASIL HUTAN	2.294	352.075.487.659,00	21.181
a. Industri Besar dan Menengah	87	310.193.236.635	8.121
b. Industri Kecil Formal	701	39.629.067.124	6.264
c. Industri Kecil Non Formal	1.506	2.253.183.900	6.796
B. INDUSTRI LOGAM, MESIN, ELEKTRONIKA DAN ANEKA	1.183	369.980.174.800,00	36.035
a. Industri Besar dan Menengah	56	337.573.302.950,00	25.907
b. Industri Kecil Formal	338	27.759.107.250,00	7.260
c. Industri Kecil Non Formal	789	4.647.764.600,00	2.868

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Grafik 11.1.

Jumlah Investasi Menurut Jenis Industri di Kota Bogor Tahun 2011



Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Tahukah Anda!!!

Industri Besar dan Menengah pada kelompok Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka memberikan andil terbesar pada Investasi di Kota Bogor.

KONSTRUKSI



Investasi yang dihasilkan dari sektor konstruksi di Kota Bogor pada tahun 2011 sebesar 5.580 milyar rupiah

Sektor konstruksi di Kota Bogor tidak terlalu dominan dan hanya memberikan sumbangan sebesar 5 persen terhadap nilai PDRB Kota Bogor. Sejak tahun 2007 laju pertumbuhan sektor industri berkisar sekitar 4 persen per tahunnya.

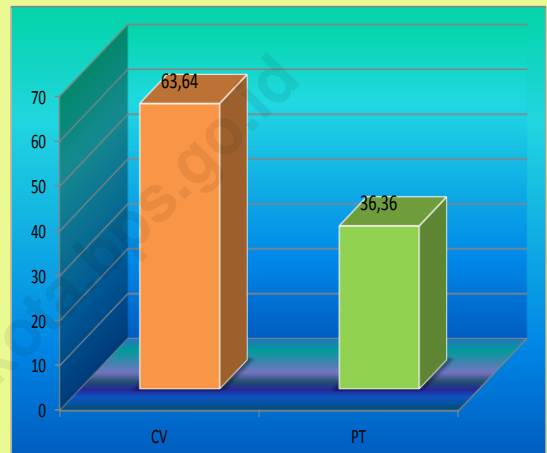
Investasi yang dihasilkan dari sektor ini pada tahun 2011 sebesar 5.580 milyar rupiah. Dan posisi pinjaman yang diberikan pada sektor konstruksi sebesar 300.127 milyar ruoiah.

Menurut bentuk badan usaha yang tercantum dalam Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), jumlah perusahaan konstruksi di Kota Bogor terdiri dari 63,64 persen perusahaan dengan bentuk badan usaha CV dan sisanya perusahaan dengan bentuk badan usaha PT.

Berdasarkan nilai modal dan proyek yang dilakukan, perusahaan konstruksi diklasifikasikan kedalam 7 grade. Semakin tinggi grade menunjukkan semakin tinggi nilai modal dan proyek yang digarap oleh perusahaan konstruksi.

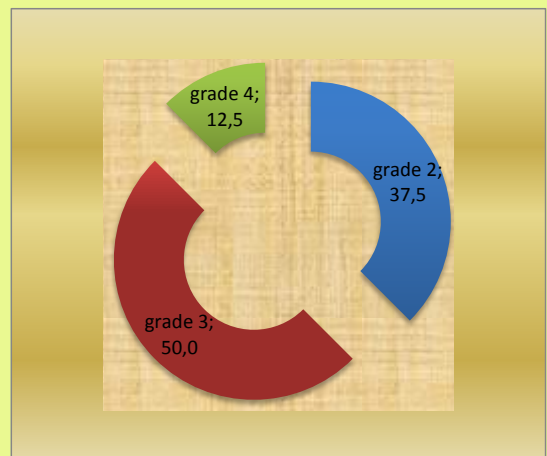
Pada tahun 2011, perusahaan konstruksi dengan 3 grade yang terbanyak adalah perusahaan konstruksi grade 3 sebanyak 50 persen, diikuti oleh grade 2 sebanyak 37,50 persen dan grade 4 sebanyak 12,5 persen.

Grafik 12.1.
Perusahaan Konstruksi Menurut Bentuk Badan Usaha di Kota Bogor



Sumber: LPJK Jawa Barat

Grafik 12.2.
Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Grade Kualifikasi Tahun 2011



Sumber: LPJK Jawa Barat

HOTEL dan PARIWISATA



Terdapat 45 Hotel, 3 Pondok Wisata dan 3 Penginapan Remaja di Kota Bogor.

Pada tahun 2011, terdapat penambahan jumlah hotel yang ada di Kota Bogor menjadi 45 hotel dengan 2.162 kamar dan 3.005 tempat tidur, sedangkan untuk pondok wisata dan penginapan remaja tidak terjadi penambahan. Terdapat 3 pondok wisata dengan 58 kamar dan 176 tempat tidur, 3 penginapan remaja dengan 43 kamar dan 223 tempat tidur.

Subsektor restoran di Kota Bogor pada tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang relatif baik. Terlihat di sepanjang jalan Padjajaran berdiri bangunan rumah makan, baik rumah makan kecil maupun rumah makan besar (restoran). Jumlah rumah makan mengalami peningkatan sejalan dengan pengembangan sektor perdagangan dan jasa-jasa.

Pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Khususnya pada wisatawan mancanegara. Pada tahun 2011 yang menginap di Hotel Berbintang menurun, namun yang menginap di Akomodasi lainnya bertambah.

Tahukah Anda!!!

Hotel Salak merupakan hotel tertua di kota hujan, Bogor. Berdiri sejak tahun 1856, awalnya bernama Binnenhof. Hotel ini dimiliki seorang keluarga Gubernur Hindia Belanda.

Tabel 13.1.
Statistik Hotel Kota Bogor Tahun 2011

Uraian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
HOTEL		
Unit	44	45
Kamar	1571	2162
Tempat Tidur	2227	3005
PONDOK WISATA		
Unit	3	3
Kamar	58	58
Tempat Tidur	176	176
PENGINAPAN REMAJA		
Unit	3	3
Kamar	43	43
Tempat Tidur	223	223

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Tabel 13.2..
Jumlah Wisatawan yang Menginap di Kota Bogor

Uraian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
Hotel Berbintang		
Wisatawan Nusantara	156.727	157.442
Wisatawan Mancanegara	7.900	5.071
Akomodasi Lainnya		
Wisatawan Nusantara	89.533	62.177
Wisatawan Mancanegara	659	910

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Jumlah angkutan di Kota Bogor pada tahun 2011 sebanyak 7.894 kendaraan.

Tabel 14.1.
Panjang Jalan di Kota Bogor Tahun 2011

Uraian (1)	Panjang Jalan (Km) (2)	% (3)
Status Jalan		
Jalan Negara	33.948	4,50
Jalan Propinsi	8.989	1,19
Jalan Kota	711.817	94,31
Jumlah		
Kondisi		
Baik	655.129	86,80
Sedang	87.817	11,64
Buruk	11.808	1,56

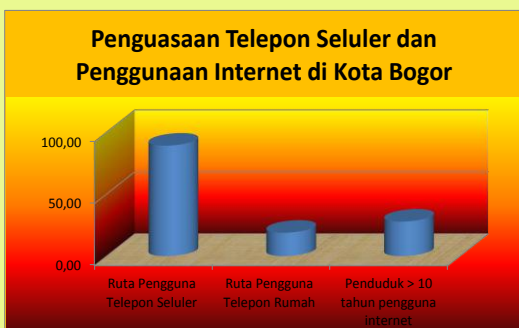
Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Tabel 14.2.
Jumlah Kendaraan di Kota Bogor Tahun 2011

Uraian (1)	2010 (2)	2011 (3)
Jumlah Angkutan Dalam Kota	3.443	3.412
Jumlah Angkutan Perkotaan (AKDP) Kota	1.888	1.879
Jumlah Angkutan Pedesaan (AKDP) Kab	2.756	2.603

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2011

Grafik 14.1.
Jumlah Penguasaan Telepon Seluler dan Penggunaan Internet di Kota Bogor



Sumber: BPS, Susenas 2011

Infrastruktur berupa jalan merupakan sarana penunjang transportasi. Untuk mendukung transportasi darat, panjang jalan di Kota Bogor tahun 2010 tercatat 754.754 km. Jenis jalan terpanjang di Kota Bogor adalah jalan kota yaitu sebesar 94,31 persen dari total panjang jalan. Sementara itu, kondisi jalan di Kota Bogor 86,80 persen dalam kondisi baik, 11,64 persen dalam kondisi sedang dan hanya 1,56 persen saja dalam kondisi buruk.

Jumlah angkutan di Kota Bogor pada tahun 2011 sebanyak 7.894 berkurang 2,39 persen dibandingkan tahun 2010 yang mencapai 8.087 buah angkutan. Angkutan sebesar 7.894 terdiri dari 3.412 angkutan kota, 1.879 angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) Kota dan 2.603 unit angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) Kabupaten. Berkurangnya jumlah angkutan merupakan indikator keberhasilan pemerintah Kota Bogor dalam rangka mengurangi kemacetan yang terjadi di Kota Bogor.

Akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi di Kota Bogor sudah baik. Berdasarkan hasil Susenas 2011, rumah tangga pengguna telepon seluler sebanyak 88,99 persen sedangkan rumah tangga pengguna telepon rumah sebesar 18,83 persen.

Tahukah Anda!!!

27,80 persen penduduk di atas 10 tahun di Kota Bogor telah menggunakan internet sebagai salah satu kebutuhannya.

KEUANGAN

Bank di Kota Bogor pada tahun 2011 berjumlah

15

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk Simpanan, Giro, maupun Deposito dari tahun ke tahun terus meningkat. Simpanan masyarakat Kota Bogor pada tahun 2011 sebanyak 17.628.585 juta rupiah, yang tersimpan dalam bentuk giro sebanyak 2.699.470 juta rupiah, simpanan berjangka sebanyak 7.154.134 juta rupiah dan tabungan sebanyak 7.774.981 juta rupiah.

Sedangkan kondisi pada tahun 2010 adalah simpanan masyarakat sebanyak 14.370.926 juta rupiah, yang tersimpan dalam bentuk giro sebanyak 2.191.072 juta rupiah, simpanan berjangka sebanyak 6.038.346 juta rupiah dan tabungan sebanyak 6.141.508 juta rupiah.

Besarnya pinjaman di Kota Bogor pada tahun 2011 naik sebesar 35,08 persen menjadi 8.650.501 juta rupiah, dimana pinjaman ini digunakan untuk modal kerja sebanyak 2.764.388 juta rupiah, investasi 999.518 juta rupiah, dan konsumsi sebanyak 4.886.595 juta rupiah.

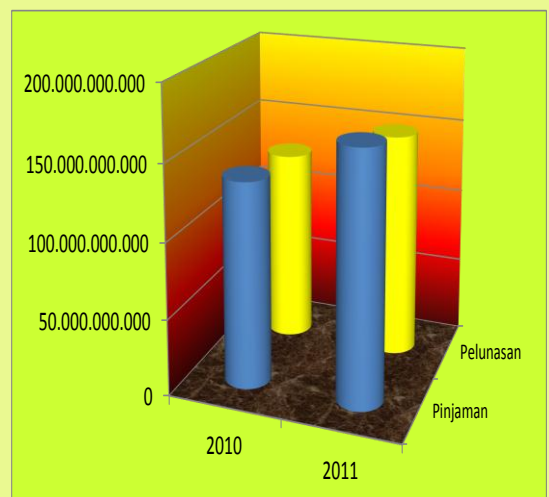
Besarnya jaminan kredit di pegadaian pada tahun 2011 sebanyak 61.038 dan uang pinjaman kredit sebesar 165.854.925.000 rupiah. Sedangkan besarnya jaminan pelunasan sebanyak 58.539 dan pelunasan uang pinjaman sebanyak 149.576.842.000 rupiah.

Tabel 15.1.
Posisi Simpanan di Kota Bogor Pada Tahun 2010 dan 2011 (Juta Rp).

Jenis Simpanan	2010	2011
(1)	(2)	(3)
Giro	2.191.072	2.699.470
Simpanan Berjangka	6.038.346	7.154.134
Tabungan	6.141.508	7.774.981
Jumlah	14.370.924	17.628.585

Sumber: Bank Indonesia Cabang Bandung, 2010

Grafik 15.1.
Jumlah dan Nilai Penyaluran Kredit dan Pelunasan Tahun 2010-2011



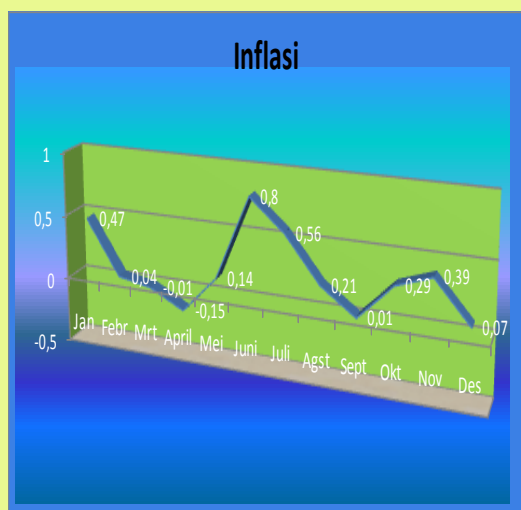
Sumber: Kota Bogor Dalam Angka 2011

Tabel 16.1.
Inflasi Triwulanan Kota Bogor, 2011

KELOMPOK KOMODITAS	TRW 1	TRW 2	TRW 3	TRW 4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM / TOTAL	0,50	0,79	0,78	0,75
BAHAN MAKANAN	0,05	0,50	1,80	1,07
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	1,20	0,77	0,18	1,16
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	0,52	1,34	0,06	0,95
SANDANG	0,56	1,22	2,00	-0,02
KESEHATAN	1,29	0,93	0,19	0,18
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0,64	0,03	1,02	-0,02
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,23	0,68	0,23	-0,13

Sumber : BPS Kota Bogor, 2011

Grafik 16.1.
Inflasi Kota Bogor Tahun 2011



Sumber : BPS Kota Bogor, 2011

Inflasi di Kota Bogor tahun 2011 sebesar 2,85 persen. Dilihat secara triwulanan, pada tahun 2011 inflasi tertinggi terjadi pada triwulan II sebesar 0,79 persen. Menurut kelompok komoditas, pada triwulan II komoditas yang mengalami inflasi tertinggi adalah perumahan, air listrik, gas dan bahan bakar yaitu sebesar 1.34 persen.

Pada triwulan 4 tahun 2011 beberapa komoditas mengalami deflasi, yaitu transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen, komoditas sandang dan pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing mengalami deflasi sebesar 0,02 persen.

Perkembangan inflasi bulanan selama tahun 2011 menunjukkan inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni sebesar 0,80 persen. Kelompok komoditi yang memberikan sumbangan inflasi adalah kelompok komoditas perumahan dan makanan.

Tahukah Anda!!!

Selama tahun 2011 inflasi di Kota Bogor hanya sebesar 2,85 persen atau berada pada posisi kedua terendah diantara 7 kota yang ada di Jawa Barat yang melakukan penghitungan Inflasi.

PENGELUARAN PENDUDUK

17

Rata-rata pengeluaran perkapita di Kota Bogor tahun 2011 adalah 763.236 rupiah

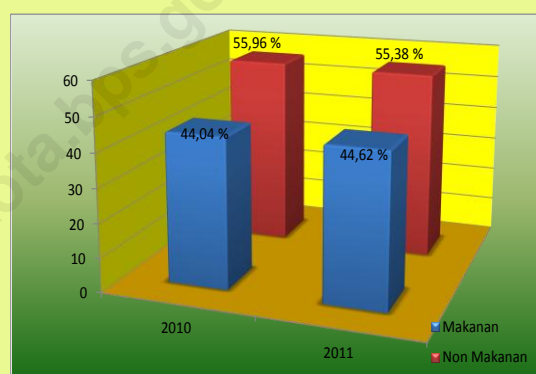
Pengeluaran perkapita dapat dijadikan pendekatan untuk pendapatan penduduk sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Rata-rata pengeluaran perkapita di Kota Bogor tahun 2011 meningkat sekitar 2.24 persen dibandingkan tahun 2010 yakni sebesar 763.236 rupiah. Artinya setiap orang di Kota Bogor dalam sebulan rata-rata mengeluarkan uang sejumlah 763.236 rupiah untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Pengeluaran perkapita yang dibagi menurut kelompok barang makanan dan non makanan menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk barang non makanan lebih besar dibandingkan persentase pengeluaran untuk barang makanan. Tahun 2011, persentase pengeluaran untuk non makanan sebesar 55,38 persen, sedangkan untuk makanan 44,62 persen. Pengeluaran Non Makanan didominasi oleh pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga. Sedangkan pengeluaran makanan didominasi oleh pengeluaran makanan dan minuman jadi. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase pengeluaran untuk non makanan mengalami penurunan. Tahun 2010 persentase pengeluaran non makanan sebesar 55,96 persen.

Berbeda dengan pengeluaran untuk makanan, persentasenya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 44,04 persen di tahun 2010 menjadi 44,62 persen di tahun 2011.

Menurut golongan pengeluaran, persentase pengeluaran untuk non makan tertinggi terdapat pada golongan pengeluaran 1.000.000 ke atas, sebesar 68,31 persen.

Grafik 17.1.
Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor Tahun 2011



Sumber: BPS, Susenas Tahun 2011

Tabel 17.1.
Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan Tahun 2011

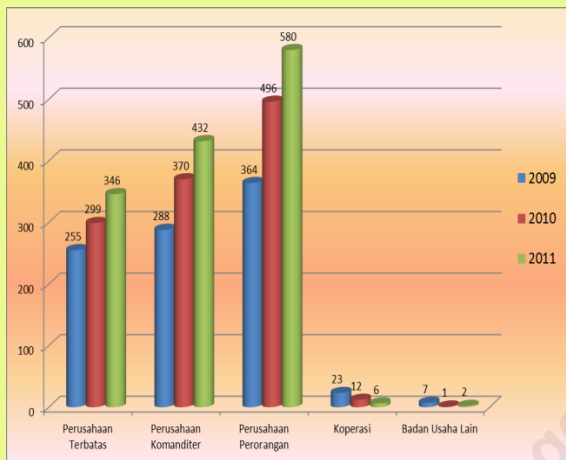
Golongan Pengeluaran (Rp)	Makanan (%)	Non Makanan (%)
[1]	[2]	[3]
< 500.000	62,23	37,77
500.000 - 749.000	55,78	44,22
750.000 - 999.999	49,99	50,01
1.000.000	31,69	68,31

Sumber: BPS, Susenas Tahun 2011

Perdagangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam perekonomian di Kota Bogor.

Grafik 18.1.

Jumlah Penerbitan Tanda Daftar Perusahaan di Kota Bogor Tahun 2009-2011



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2012

Tabel 18.1.

Jumlah Realisasi Ekspor Non Migas Menurut Jenis Komoditi Tahun 2010-2011

Jenis Komoditi	2010		2011		Pertumbuhan (%)
	Nilai (000 US\$)	%	Nilai (000 US\$)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pakaian Jadi	74.189,26	48,85	75033,294	48,04	1,14
2. Ban Kendaraan Bermotor	40.239,29	26,50	35269,789	22,58	(12,35)
3. Tekstil	6.920,25	4,56	11045,714	7,07	59,61
4. Kera Ekor Panjang	120,00	0,08	112	0,07	(6,67)
5. Busana Muslim Bordir	9,36	0,01	27,258	0,02	191,25
6. Sandal	982,26	0,65	982,259	0,63	-
7. Obat-obatan Farmasi	3.982,29	2,62	5530,6998	3,54	38,88
8. Makanan dan Minuman	10.282,25	6,77	10289,259	6,59	0,07
9. Ikan Hias	6,10	0,00	6,209	0,00	1,75
10. Kerajinan Mainan Anak dari Kayu	25,00	0,02	25,5	0,02	2,00
11. Furniture	14.389,79	9,48	16888,115	10,81	17,36
12. Tas	7,26	0,00	8,269	0,01	13,91
13. Kerajinan Daur Ulang Kertas	10,26	0,01	10,349	0,01	0,89
14. Kerajinan Bordir	10,50	0,01	6,25	0,00	(40,48)
15. Minyak Atsiri	318,91	0,21	529,259	0,34	65,96
16. Serpihan Kayu Gaharu & Kayu Cendana	35,00	0,02	42,059	0,03	20,17
17. Sari Mengkudu	280,24	0,18	398,259	0,25	42,12
18. Bola Kaki	52,26	0,03	0	0,00	-
Jumlah	151.860,27	100,00	156.204,54	100,00	2,86

Sumber : Dinas Perindagkop Kota Bogor

Perdagangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam perekonomian di Kota Bogor. Pada tahun 2011 sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memberikan kontribusi sebesar 36,65 persen dan merupakan kontributor terbesar dalam struktur perekonomian Kota Bogor. Kontribusi yang besar tersebut dapat terwujud karena Kota Bogor dapat dikatakan sudah didukung oleh infrastruktur perdagangan yang memadai.

Perdagangan di Kota Bogor selain didukung oleh kegiatan perdagangan eceran, juga ditopang dengan adanya kegiatan ekspor yang terus mengalami peningkatan. Secara keseluruhan nilai Ekspor non migas Kota Bogor pada tahun 2011 tercatat sebesar 156,20 juta US\$, atau mengalami peningkatan sebesar 2,86 persen dibandingkan dengan nilai ekspor selama tahun 2010 yang mencapai sebesar 151,86 juta US\$.

Pakaian jadi merupakan komoditas ekspor non migas yang paling besar menyumbang nilai ekspor non migas yakni sebesar 75,03 juta US\$ atau sekitar 48,04 persen dari total nilai ekspor non migas, kemudian ban kendaraan bermotor menyumbang nilai ekspor non migas sebesar 35,27 juta US\$ atau sekitar 22,58 persen. Sedangkan di urutan ketiga adalah komoditas furniture yang memberikan kontribusi sebesar 10,81 persen terhadap nilai ekspor non migas Kota Bogor.

Tahukah Anda!!!

Nilai ekspor Obat-obatan Farmasi dan Furniture menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan lebih dari itu, kedua komoditas tersebut merupakan barang ekspor non migas yang cukup menjanjikan pada masa yang akan datang.

PENDAPATAN REGIONAL



Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bogor sebesar 6,19 persen

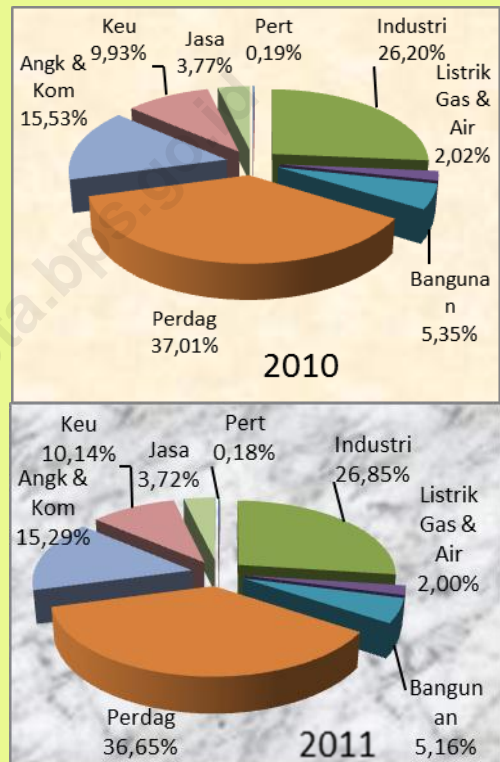
Kinerja perekonomian Kota Bogor selama tahun 2011 ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,19 persen. Artinya, selama tahun 2011 perekonomian Kota Bogor 6,19 persen lebih baik dari perekonomian tahun 2010.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bogor yang tertinggi selama tahun 2011 dialami oleh sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan yang mencapai 8,24 persen. Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh sebesar 7,21 persen sedangkan sektor Industri tumbuh sebesar 6,20 persen.

Tiga sektor utama yang menunjang perekonomian Kota Bogor pada tahun 2010 dan 2011, adalah perdagangan, industri dan Pengangkutan dan Komunikasi. Selama tahun 2011 masing-masing memberikan kontribusi sebesar 36,65 persen, 26,85 persen dan 15,29 persen.

Sedangkan sektor lain yang cukup memberikan sumbangan yang lebih baik adalah sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan yang mencapai 10,14 persen terhadap total PDRB Kota Bogor pada tahun 2011.

Grafik 19.1.
Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor, Tahun 2010 dan 2011



Tabel 19.1.
PDRB Kota Bogor Tahun 2008-2011

Uraian	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PDRB ADHB (milyar Rp)	10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.433,93
PDRB ADHK 2000 (milyar Rp)	4.252.821,78	4.508.705,07	4.785.434,36	5.081.482,69
PDRB per Kapita ADHB (Rp)	11.634.895,15	13.464.061,07	15.626.396,58	15.626.396,58
PDRB per Kapita ADHK 2000 (Rp)	4.902.344,97	5.099.212,20	5.311.184,29	5.311.184,29
Pertumbuhan PDRB (%)	5,98	6,02	6,14	6,19

Sejalan dengan meningkatnya perekonomian Kota Bogor, PDRB perkapita masyarakat Kota Bogor

juga mengalami peningkatan yakni dari 15,6 juta ru piah per orang per tahun pada tahun 2010 menjadi sebesar 16,01 juta rupiah per orang pertahun pada tahun 2011.

Tahukan anda : Potensi ekonomi Kota Bogor masih berada pada posisi keempat diantara 9 kota yang ada di Propinsi Jawa Barat, setelah Kota Bandung, Kota Bekasi dan Kota Depok

Pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor selama tahun 2011 masih berada pada posisi kelima di seluruh kota di Jawa Barat.

Tabel 20.1.
Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota
di Jawa Barat 2010-2011

Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)		Inflasi antar Kota di Jawa Barat (%)	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1 Bogor	6,14	6,19	6,57	2,85
2 Sukabumi	6,11	6,31	5,43	4,26
3 Bandung	8,45	8,73	4,53	2,75
4 Cirebon	3,81	5,93	6,70	3,20
5 Bekasi	5,84	7,08	7,88	3,45
6 Depok	6,36	6,58	7,97	2,95
7 Cimahi	5,30	5,56	n/a	n/a
8 Tasikmalaya	5,73	5,81	5,56	3,98
9 Banjar	5,28	5,35	n/a	n/a
Jawa Barat	6,20	6,48		

Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat, 2012

Tabel 20.2.
IPM dan Peringkat IPM Kota-kota di Jawa Barat
Tahun 2010-2011

Kota	IPM		Peringkat IPM	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Bogor	75,75	76,08	4	4
2 Sukabumi	74,91	75,33	7	6
3 Bandung	76,06	76,46	3	3
4 Cirebon	74,93	75,28	6	7
5 Bekasi	76,36	76,72	2	2
6 Depok	79,09	79,49	1	1
7 Cimahi	75,51	75,87	5	5
8 Tasikmalaya	74,40	74,76	8	8
9 Banjar	71,38	71,78	15	16
Jawa Barat	72,19	72,82		

Sumber : BPS Propinsi Jawa Barat, 2012

Keterbandingan antar kota di Jawa Barat dalam hal ini dilihat dari pertumbuhan ekonomi, inflasi dan IPM. Pertumbuhan ekonomi di **Kota Bogor** selama tahun 2011 masih berada pada posisi kelima di seluruh kota di Jawa Barat, setelah

di seluruh kota di Jawa Barat, setelah Bandung, Bekasi, Depok dan Sukabumi.

Kondisi tersebut sekaligus menurunkan peringkat Kota Bogor dari kinerja perekonomiannya dari peringkat ketiga pada tahun 2010.

Namun demikian, jika dilihat dari angka inflasi, selama tahun 2011, Kota Bogor justru lebih baik dibandingkan dengan Kota Lain di Jawa Barat. Selama tahun 2011 inflasi di Kota Bogor hanya sebesar 2,85 persen atau berada pada posisi kedua terendah diantara 7 kota yang ada di Jawa Barat yang melakukan penghitungan Inflasi. Inflasi Kota Bogor tahun 2011 jauh lebih baik dibandingkan dengan inflasi pada tahun 2010 yang mencapai 6,57 persen. Sementara itu, Kota Sukabumi mencatat inflasi terbesar dibandingkan kota lainnya di Jawa Barat, yang mencapai 4,26 persen pada tahun 2011. Sedangkan Kota Bandung merupakan kota yang paling rendah inflasinya yakni hanya sebesar 2,75 persen selama tahun 2011.

Kinerja lain yang menunjukkan hasil pembangunan dapat ditunjukkan dengan angka IPM. Secara umum angka IPM seluruh kota di Jawa Barat mengalami peningkatan, namun jika dilihat dari peringkat antar kota tampaknya akselerasi kenaikan IPM di Kota Banjar tidak mampu mengangkat ke peringkat yang lebih baik, bahkan cenderung dikalahkan oleh daerah lain.

IPM Kota Bogor pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,33 point dibandingkan dengan IPM tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 IPM Kota Bogor tercatat sebesar 75,75 dan pada tahun 2011 meningkat menjadi sebesar 76,08. Sedangkan IPM Kota Banjar, pada tahun 2011 mencapai 71,78 dan angka tersebut merupakan angka IPM terendah diantara 9 kota di Jawa Barat.

Angka IPM di Kota Depok merupakan angka yang paling tinggi dan merupakan kota yang paling baik dalam hal peningkatan pembangunan manusianya. Tidak hanya diantara kota-kota di Jawa Barat namun pada tingkat propinsi Kota Depok menduduki peringkat pertama.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

<http://bogorkota.bps.go.id>



Lampiran 1.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
di Kota Bogor Tahun 2011

Kecamatan	Penduduk (Orang)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Bogor Selatan	95.003	89.333	184.336	106
020 Bogor Timur	49.135	47.482	96.617	103
030 Bogor Utara	88.754	84.978	173.732	104
040 Bogor Tengah	51.743	50.402	102.145	103
050 Bogor Barat	109.446	105.380	214.826	104
060 Tanah Sereal	99.680	96.062	195.742	104
Jumlah	493.761	473.637	967.398	104

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bogor



Lampiran 2.

Jumlah Rumahtangga dan rata-rata Anggota Rumahtangga Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2011			
Nama Kecamatan	Jumlah Rumahtangga	Jumlah Penduduk	Rata-rata Penduduk per Rumahtangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor Selatan	44.491	184.336	4,14
2. Bogor Timur	23.428	47.482	2,03
3. Bogor Utara	43.304	173.732	4,01
4. Bogor Tengah	25.953	102.145	3,94
5. Bogor Barat	52.843	214.826	4,07
6. Tanah Sareal	48.208	195.742	4,06
Kota Bogor	238.227	918.263	3,85

Sumber : BPS Kota Bogor

Lampiran 3.

AHH, AMH, RLS dan Pengeluaran Perkapita Menurut Kab/Kota di Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)		Angka Melek Huruf (Persen)		Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rupiah PPP)	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kab Bogor	68,86	68,91	95,02	95,1	7,98	7,99	629,62	629,81
2. Kab Sukabumi	67,06	67,38	97,33	97,58	6,88	7,05	626,99	628,72
3. Kab Cianjur	66,00	66,34	97,55	97,7	6,82	6,97	614,83	616,98
4. Kab Bandung	69,02	69,09	98,72	98,84	8,37	8,43	638,56	641,81
5. Kab Garut	65,60	66,00	98,94	98,96	7,34	7,43	637,49	637,77
6. Kab Tasikmalaya	67,96	68,18	98,90	98,92	6,99	7,06	632,31	633,39
7. Kab Ciamis	67,29	67,46	97,59	97,9	7,19	7,29	630,86	633,16
8. Kab Kuningan	67,47	67,59	95,45	96,06	6,95	7,00	631,73	633,82
9. Kab Cirebon	65,29	65,42	92,33	92,4	6,85	6,86	631,55	634,59
10. Kab Majalengka	66,35	66,62	95,09	95,18	6,84	6,89	633,65	636,73
11. Kab Sumedang	67,42	67,52	97,73	97,8	7,93	8,03	636,01	638,99
12. Kab Indramayu	66,82	67,23	85,65	85,68	5,73	5,81	635,67	637,47
13. Kab Subang	69,39	69,54	92,45	92,48	6,92	7,03	630,09	632,76
14. Kab Purwakarta	67,06	67,35	95,71	95,75	7,42	7,56	633,15	635,21
15. Kab Karawang	66,70	67,03	93,21	93,26	6,95	7,04	629,62	632,04
16. Kab Bekasi	69,40	69,72	94,03	94,15	8,33	8,41	635,18	637,76
17. Kab Bandung Barat	68,65	68,69	98,51	98,67	8,07	8,09	635,56	639,18
18. Kota Bogor	68,87	68,96	98,77	98,79	9,79	9,85	647,89	650,83
19. Kota Sukabumi	69,44	69,69	99,66	99,67	9,32	9,42	634,82	637,37
20. Kota Bandung	69,72	69,77	99,67	99,7	10,44	10,56	636,89	640,52
21. Kota Cirebon	68,50	68,52	97,05	97,07	9,47	9,56	647,96	651,47
22. Kota Bekasi	69,64	69,71	98,51	98,52	10,53	10,64	643,92	646,92
23. Kota Depok	73,09	73,22	98,94	98,95	10,94	11,09	649,20	652,06
24. Kota Cimahi	69,18	69,25	99,65	99,66	10,50	10,58	633,20	636,65
25. Kota Tasikmalaya	69,86	70,03	99,55	99,56	8,83	8,88	630,24	633,13
26. Kota Banjar	66,26	66,38	97,26	97,54	8,01	8,08	631,36	634,26
JAWA BARAT	68,20	68,40	96,18	96,48	8,02	8,20	630,97	635,1

Sumber : BPS Jawa Barat

Lampiran 4.

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Barat				
Kabupaten/Kota	IPM		Peringkat IPM di Jabar	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kab Bogor	72,16	72,23	13	14
2. Kab Sukabumi	70,66	71,15	21	21
3. Kab Cianjur	69,14	69,64	24	24
4. Kab Bandung	74,05	74,42	9	9
5. Kab Garut	71,36	71,67	17	17
6. Kab Tasikmalaya	72,00	72,26	14	13
7. Kab Ciamis	71,37	71,79	16	15
8. Kab Kuningan	70,89	71,29	20	20
9. Kab Cirebon	68,89	69,22	25	25
10. Kab Majalengka	70,25	70,69	22	22
11. Kab Sumedang	72,42	72,8	12	12
12. Kab Indramayu	67,75	68,18	26	26
13. Kab Subang	71,14	71,51	19	19
14. Kab Purwakarta	71,17	71,61	18	18
15. Kab Karawang	69,79	70,24	23	23
16. Kab Bekasi	72,93	73,39	11	11
17. Kab Bandung Barat	73,35	73,7	10	10
18. Kota Bogor	75,75	76,08	4	4
19. Kota Sukabumi	74,91	75,33	7	6
20. Kota Bandung	76,06	76,46	3	3
21. Kota Cirebon	74,93	75,28	6	7
22. Kota Bekasi	76,36	76,72	2	2
23. Kota Depok	79,09	79,49	1	1
24. Kota Cimahi	75,51	75,87	5	5
25. Kota Tasikmalaya	74,40	74,76	8	8
26. Kota Banjar	71,38	71,78	15	16
JAWA BARAT	72,19	72,82		

Sumber : BPS Jawa Barat

Lampiran 5.

Tabel Inflasi Kota Bogor Per Bulan
Menurut Kelompok Pengeluaran (Tahun 2002=100,*Tahun 2007=100)
Tahun 2011

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan	Transport	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Januari	0,84	0,42	0,37	0,12	-0,03	0,23	0,21	0,47
02. Pebruari	-0,19	0,34	0,01	-0,18	0,33	0,32	0,09	0,04
03. Maret	-0,60	0,44	0,14	0,62	0,99	0,09	-0,07	-0,01
04. April	-0,73	0,04	0,12	0,48	0,01	0,04	0,06	-0,15
05. Mei	0,20	-0,02	0,14	0,64	0,70	-0,01	0,01	0,14
06. Juni	1,03	0,75	1,08	0,10	0,22	0,00	0,61	0,80
07. Juli	1,76	0,14	0,01	0,21	0,08	0,00	-0,04	0,56
08. Agustus	0,16	0,06	-0,01	1,03	0,07	1,02	0,23	0,21
09. September	-0,12	-0,02	0,06	0,76	0,04	0,00	0,04	0,01
10. Oktober	0,13	0,50	0,70	0,04	-0,07	0,00	-0,07	0,29
11. Nopember	1,06	0,05	0,16	0,37	0,13	0,00	0,00	0,39
12. Desember	-0,12	0,61	0,09	-0,43	0,12	-0,02	-0,06	0,07
Rata-rata	0,29	0,28	0,24	0,31	0,22	0,14	0,08	0,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bogor

Lampiran 6.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011** (Juta Rupiah)

Kode	Uraian	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	20.646,37	22.265,70	24.008,43	25.916,73	28.118,03
	a. Tanaman Bahan Makanan	13.529,50	14.898,69	16.378,12	18.006,11	19.889,55
	b. Tanaman Perkebunan	24,53	25,54	26,60	27,71	28,82
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4.184,62	4.306,39	4.433,86	4.568,21	4.745,75
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	2.907,72	3.035,08	3.169,84	3.314,70	3.453,92
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	178,07	192,14	207,34	223,97	219,49
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	178,07	192,14	207,34	223,97	219,49
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	2.112.816,76	2.532.965,67	3.044.078,40	3.644.311,09	4.158.989,49
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	2.112.816,76	2.532.965,67	3.044.078,40	3.644.311,09	4.158.989,49
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	187.527,43	214.413,78	245.221,37	281.368,13	310.200,06
	a. Listrik	99.499,81	114.753,13	132.367,73	152.845,02	165.550,76
	b. Gas Kota	64.621,64	73.132,31	82.778,46	94.408,84	106.181,62
	c. Air Bersih	23.405,98	26.528,34	30.075,18	34.114,27	38.467,68
5.	BANGUNAN	506.135,84	575.020,92	653.511,28	744.153,29	799.592,71
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	3.435.868,81	3.955.080,82	4.528.576,95	5.147.429,56	5.675.587,90
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	2.900.741,92	3.298.430,90	3.722.609,11	4.239.208,00	4.704.249,11
	b. Hotel	44.557,65	54.476,18	66.618,92	81.481,61	89.124,58
	c. Restoran	490.569,24	602.173,74	739.348,92	826.739,96	882.214,21
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.044.486,10	1.338.788,63	1.719.767,35	2.159.576,94	2.368.377,56
	a. Pengangkutan	846.627,77	1.099.221,77	1.429.651,88	1.808.218,10	1.948.303,23
	b. Komunikasi	197.858,33	239.566,86	290.115,47	351.358,84	420.074,33
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	863.501,47	1.023.935,21	1.216.482,77	1.381.808,71	1.570.307,14
	a. Bank	265.310,38	311.686,63	366.449,98	390.012,71	421.681,74
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	168.248,32	214.213,76	272.822,65	315.819,50	367.708,64
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	232.336,81	273.692,77	322.492,19	383.636,71	449.015,89
	e. Jasa Perusahaan	197.605,95	224.342,04	254.717,95	292.339,79	331.900,87
9.	JASA-JASA	386.874,85	427.281,09	472.745,77	524.111,15	576.041,54
	a. Pemerintahan Umum	129.168,02	148.995,31	171.910,78	198.780,44	223.760,55
	b. Swasta	257.706,84	278.285,79	300.834,99	325.330,71	352.280,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8.558.035,70	10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.433,93

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik
Kota Bogor**